**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kemampuan operasi perkalian pada siswa tunanetra kelas dasar IV SLB-A YAPTI Makassar sebelum teknik polamatika sangat rendah karena siswa hanya mengoprasikan perkalian dengan acara awangan artinya siswa tidak memiliki cara untuk mengoprasikan perkalian lanjutan seperti yang biasa dilakukan oleh siswa awas yakni dengan perkalian bersusun.
2. Kemampuan operasi perkalian bersusun pada siswa tunanetra kelas dasar IV SLB-A YAPTI Makassar pada saat penerapan teknik polamatika mengalami peningkatan walaupun belum stabil (variabel) pada operasi perkalian bbilangan puluhan dengan satuan, puluhan dengan puluhan.
3. Kemampuan operasi perkalian pada siswa tunanetra kelas dasar VI SLB-A YAPTI Makassar setelah penerapan teknik polamatika meningkat /menaik dan telah mencapai *target behavior* pada operasi perkalian bersusun bilangan puluhan dengan satuan dan puluhan dengan puluhan,
4. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik polamatika dapat meningkatkan kemampuan mengoperasikan operasi perkalian pada siswa tunanetra kelas dasar IV SLB-A YAPTI Makassar.

91

1. **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam mengajarkan mata pelajaran matematika khususnya operasi bilangan sebaiknya menggunakan media atau teknik pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran yang telah diajarkan.
2. Dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik polamatika untuk meningkatkan kemampuan mengoperasikan operasi perkalian, hendaknya diperhatikan setiap tahap-tahap mengoperasikannya serta dilatih untuk mengingat kolom-kolom polamatika di dalam ingatan siswa tunanetra agar siswa dapat menggunkannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi sekolah khususnya SLB-A YAPTI Makassar bahwa pembelajaran dengan menggunakan teknik polamatika dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan mengoperasikan operasi perkalian bersusun pada siswa tunanetra.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abdurrahman, M. 1996. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Depdikbud

Effendy, N dan Vani Sugiyono. 2013. *Matematika Teknik I*. Yogyakarta: Center of Academic Publishing Service

Hadi, P. 2005. *Kemandirian Tunanetra*. Jakarta: Depdiknas

Herwanto, S. 2012. *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Materi Perkalian Melalui Media Abakus bagi Siswa Tunanetra,* (Online), <http://eprints.uns.ac.id/id/eprint/1884>, (diakses 1 Aguetus 2016).

Premadi, D. 2007. *Polamatika*. Jakarta: Wahyu Media

Purwanto, 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas

Raharjo, M. dkk. 2009. Pembelajaran *Operasi Hitung dan Pembagian Bilangan Cacah di SD*. Yogyakarta: Depdiknas

Runtukahu, T. 1996. *Pengajaran Matematika bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud

Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Simanjuntak, L. dkk. 1993. *Metode Mengajar Matematika I*. Jakarta: Rineka Cipta

Sinring, A. dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: FIP UNM

Sukmadinata, S. N. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sunanto, J. 2005. *Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Depdiknas

Sunanto, J. dkk. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal.* Bandung: UPI PRESS

*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .*Yogyakarta

Widjajanti dan Hitepeuw. 1995. *Ortopedagogik Tunanetra I*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud